

Case Study 2

Perusahaan A mengimplementasikan sistem Perpetual & menggunakan metode Average cost untuk menghitung nilai persediaan. Pada awal bulan, persediaan Perusahaan A terdiri dari 200 unit barang dengan harga Rp 60.000 per unit. Di pertengahan bulan, Perusahaan A membeli 300 unit barang dengan harga Rp 55.000 per unit. Pada akhir bulan, Perusahaan A menjual 350 unit.

Pertanyaan:

1. tentukan HPP menggunakan metode Average cost
2. hitunglah nilai persediaan akhir
3. bagaimana penerapan sistem perpetual dalam hal pengendalian biaya dapat membantu Perusahaan A membuat keputusan yg lebih baik dalam strategi pembelian untuk bulan berikutnya?

Jawaban

1. Diketahui:

- Persediaan awal : $200 \text{ unit} \times 60.000 = 12.000.000$
- Pembelian
- Penjualan : 350 unit

Total barang tersedia = $200 + 300 = 500 \text{ unit}$

total nilai : $12.000.000 + 16.500.000 = \text{Rp } 28.500.000$

Rata² baru : $\frac{28.500.000}{500} = \text{Rp } 57.000 \text{ per unit}$

Penjualan : $350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 = 19.950.000 \Leftarrow \text{HPP}$

2. • Sisa barang = $500 - 350 = 150 \text{ unit}$

• harga rata² per unit = 57.000

- Nilai persediaan akhir = 150×57.000
 $= 8.550.000$

3. Manfaatnya

- Pengendalian biaya lebih cepat : Karena Perusahaan tahu harga rata² turun, mereka bisa memperkirakan apakah harga bulan depan akan lebih murah / mahal.
- Keputusan Pembelian lebih tepat : Jika harga barang cenderung turun, perusahaan bisa beli lebih banyak stok agar biaya rata² rendah. Jika harga naik Perusahaan bisa menunda pembelian agar tidak menambah beban biaya.
- Perencanaan lebih efisien, dengan sistem ini, Perusahaan bisa tahu :
 - Kapan stok habis
 - Kapan waktu terbaik untuk membeli lagi
 - & bagaimana menjaga agar biaya per unit tetap rendah